



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**NOMOR SKRIPSI**

No. 331/ILHA-U/SU-S1/2025

**PEMAHAMAN SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL  
ISTIQOMAH KOTA PADANG SIDIMPUAN TERHADAP  
HADIS KEUTAMAAN MENJILAT JARI SETELAH  
MAKAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Hadis



Oleh :

**AYU MAHROZA LUBIS**

**NIM: 12130422543**

**Pembimbing I:**

**Prof. Dr. Zikri Darussamin, M.Ag**

**Pembimbing II:**

**Dr. Salmaini Yeli, M.Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1446 H / 2025 M**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul: "PEMAHAMAN SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL  
TIQOMAH KOTA PADANG SIDIMPUAN TERHADAP HADIS KEUTAMAAN  
MENJALAT JARI SETELAH MAKAN."

Nama : Ayu Mahroza Lubis  
NIM : 12130422543  
Program Studi : Ilmu Hadis

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas  
Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 18 Juli 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 21 Juli 2025

Dekan,



**Dr. Hj. Rina Rehavati, M.Ag**  
NIP. 19690429 20050012005

**Panitia Ujian Sarjana**

**Ketua/Penguji I**

**Sekretaris/Penguji II**

**Dr. Sukivat, M.Ag**  
NIP. 119701010 200604 1 001

**Dr. Edi Hermanto, S.Th.I, M.Pd.I**  
NIP. 198607182023211025

**Mengetahui**

**Penguji III**

**Penguji IV**

**Drs. Saifullah, M.Us.**  
NIP. 19660402 199203 1 002

**Prof. Dr. Wilaela, M.Ag**  
NIP. 19680802 199803 2 001

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

2. Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

3. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**NIP. 196005151991021001**







## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Hak cipta dan hak milik UIN Suska Riau

Hak Cipta dan Hak Milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

: Ayu Mahroza Lubis  
: Manunggang Jae, 23 Agustus 2002  
: 12130422543  
: Ushuluddin / Ilmu Hadis  
: Pemahaman Santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah  
Kota Padang sidimpuan Terhadap Hadis Keutamaan  
Menjilat Jari Setelah Makan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 16 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



**AYU MAHROZA LUBIS**  
**NIM. 12130422543**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil al-‘alamin, segala puji bagi Allah swt, yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “PEMAHAMAN SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH KOTA PADANG SIDIMPUAN TERHADAP HADIS KEUTAMAAN MENJILAT JARI SETELAH MAKAN” ini guna memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, seorang teladan bagi umat manusia dengan harapan semoga kita termasuk orang yang kelak diberi syafa’at oleh beliau.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada santri /santriwati pada khususnya tentang bagaimana pemahaman dan praktek terhadap hadis keutamaan menjilat jari setelah. Penyelesaian skripsi ini untuk memenuhi syarat kelulusan dari Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta memberikan informasi dan pengetahuan lebih lanjut bagi kajian ilmu hadis.

Penulis sepenuhnya menyadari tanpa bantuan dari banyak pihak, penulis tidak mampu untuk menyelesaikan penulisan ini dengan sebaik-baiknya. Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Hanya Allah swt yang dapat membalas semua bantuannya. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua saya, yaitu cinta pertama dan panutanku Ayahanda tercinta Ibnu Abbas Lubis dan pintu surgaku Ibunda tersayang Juriah Sagala, terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan, yang telah memberikan dukungan terbaik, motivasi, perjuangan, doa’ terbaik, serta memberikan support dan perhatian untuk penulis, terimakasih banyak atas segalanya yang senantiasa mengiringi langkah penulis untuk tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kepada Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS, SE, M.Si, AK, CA, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan beserta jajarannya di Rektorat, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas ini.
3. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. Rina Rehayati, M.Ag., Wakil Dekan I Drs. H. Iskandar Arnel, MA, Ph. D, Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, S. Th. I., MIS., dan Wakil Dekan III Agus Firdaus Candra, Lc., MA.
4. Kepada Ustadz Dr. Adynata, M.Ag, dan Edi Hermanto S.Th.I, M.Pd. I. selaku ketua dan sekretaris prodi Ilmu Hadis yang memberikan kemudahan, memberikan arahan, bimbingan dan pembelajaran yang berharga kepada penulis.
5. Kepada Ustadz Usman, M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu, memberikan dukungan, membimbing, dan mengarahkan penulis selama penulis berkuliah di Universitas ini.
6. Kepada Ustadz Prof. Dr. Zikri Darussamin, M.Ag dan Ibunda Dr. Salmaini Yeli, M.Ag selaku dosen Pembimbing I dan II yang telah mengarahkan penulisan skripsi ini, saya mengucapkan terimakasih atas segala nasehat, motivasi dan bimbingan serta pengajaran para beliau sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan, semoga penulisan ini bisa bermanfaat.
7. Kepada Segenap Bapak ibu dosen Fakultas Ushuluddin Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan karyawan di Fakultas Ushuluddin yang penuh keikhlasan dan kerendahan hati dalam pengabdianya telah banyak memberikan pengetahuan dan pelayanan baik akademik maupun administratif, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Saya ucapkan juga terimakasih kepada kakak tercinta dan tersayang Syahrina Fahma Lubis, Riska Zahara Lubis, yang siap sedia untuk direpot, banyak membantu penulis dalam menulis skripsi ini, selalu memberikan saran dan tempat penulis untuk bertanya segalanya, Abang Zainul Bahri Lubis dan Adek Mhd. Allif Al-Aziz Lubis yang telah memberikan semangat, dukungan serta motivasi selama saya melakukan perkuliahan.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kepada keponakanku tersayang, Mhd. Aydan Ritonga dan Mhd. Kayyis Al-Mujtaba Lubis yang selalu menghadirkan senyum, tawa dan selalu memberikan semangat dalam setiap hari-hariku.
- Kepada Pondok Pesantren Darul Istiqomah Desa Hutapadang Kota Padang Sidempuan, Abuya H. Zainuddin Arifin, M.Pd selaku pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqomah dan Abuya Abdul Halim, S.Pd selaku sekretaris Pondok Pesantren Darul Istiqomah beserta keluarga besar dan para santri-santri yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian. Memberikan segala informasi yang di butuhkan, bersedia untuk dimintai jawaban atas segala pertanyaan yang penulis tanyakan.
- Terkhusus kepada Tukmaida Sari Siregar, Suci Afriza, Fitri Irna Yanti, Desti Rahma, Aisyah Adillah, Silvia Mahiroh yang telah memberikan semangat kepada penulis.
- Segenap teman-teman Ilmu Hadis Angkatan 2021 Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Usuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dari kelas A-C khususnya teman-teman ILHA C yang telah berjuang bersama dalam melaksanakan pendidikan selama ini.
- Semua pihak yang ikut adil dalam penyelesaian penulisan skripsi ini saya mengucapkan terimakasih.
- Terakhir, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang mendalam kepada seorang perempuan yaitu (Ayu Mahroza Lubis). Terimakasih telah bertahan sejauh ini untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan keraguan namun tetap dijalani, serta setiap ketakutan yang berhasil dilawan dengan keberanian. Terimakasih kepada jiwa yang tetap kuat meski berkali-kali hampir menyerah dan patah semangat, terimakasih kepada raga yang terus melangkah, meski lelah sering kali tak terlihat. Penulis bangga kepada diri sendiri yang mampu melewati berbagai fase sulit dalam kehidupan ini. Semoga ke depannya raga ini tetap kuat, hati tetap tegar, dan jiwa tetap lapang dalam menghadapi setiap proses kehidupan dan mari terus bekerja sama untuk tumbuh lebih baik dan berkembang menjadi pribadi yang baik dari hari ke hari.

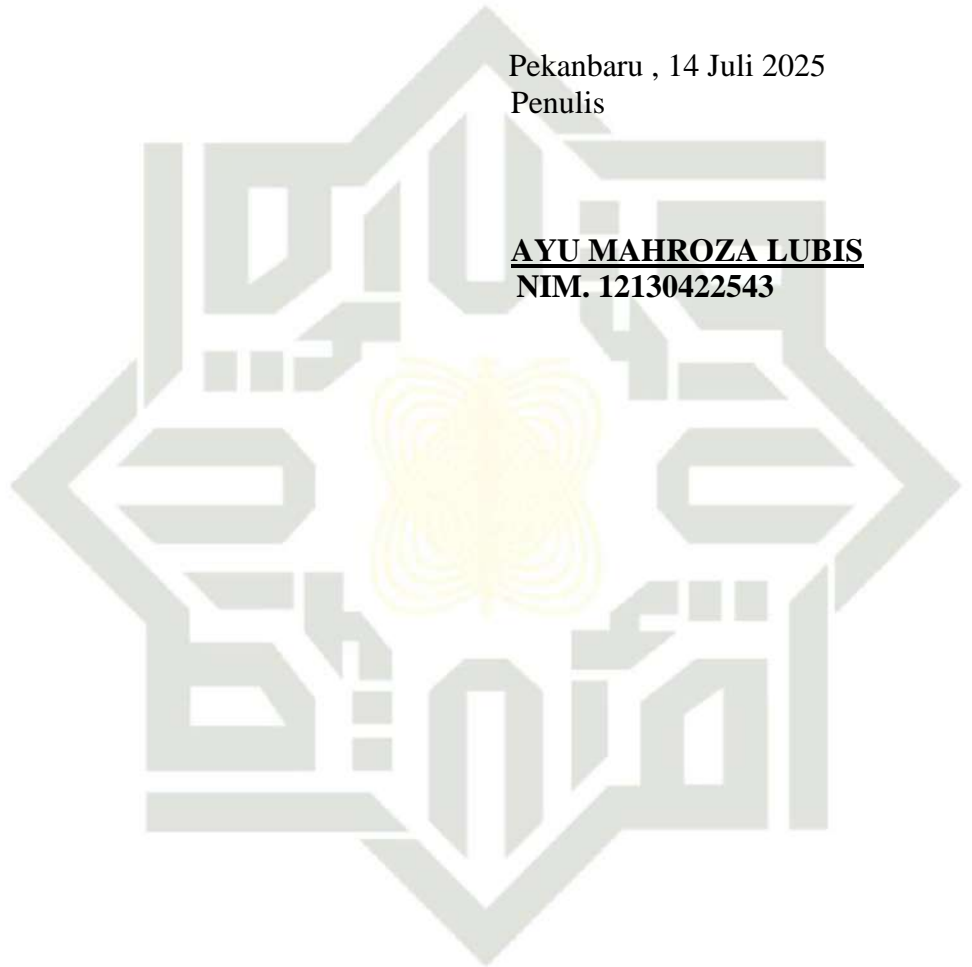
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu pasti ada kekurangan yang memerlukan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Aamiin.

Pekanbaru , 14 Juli 2025  
Penulis

**AYU MAHROZA LUBIS**  
**NIM. 12130422543**



UIN SUSKA RIAU





## DAFTAR ISI

<b>MOTTO .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xi</b>
<b>المخلص .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Identifikasi Masalah.....	6
D. Batasan Masalah .....	6
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian .....	7
G. Manfaat Penelitian .....	7
H. Sistematika penulisan.....	8
<b>BAB II KERANGKA TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Landasan Teori.....	10
1. Pemahaman .....	10
2. Hadis-hadis.....	21
3. Santri dan Pondok Pesantren.....	21
4. Menjilat Jari Setelah Makan.....	24
B. Kajian yang Relevan .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Sumber Data Penelitian.....	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	33
D. Teknik Analisis Data.....	35
E. Subjek dan Objek Penelitian .....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Milik Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

G. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>40</b>
A. Geografi Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padang Sidimpuan	
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padang Sidimpuan.....	40
2. Letak Geografis .....	41
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padang Sidimpuan.....	41
4. Sarana dan Prasarana Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah .....	44
5. Keadaan Guru.....	45
6. Keadaan Siswa/i di Pondok Pesantren Darul Istiqomah .....	47
B. Pemahaman Santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padang Sidimpuan Terhadap Hadis Keutamaan Menjilat Jari Setelah Makan .....	47
C. Pengamalan Menjilat Jari Setelah Makan di Kalangan Santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padang Sidimpuan .....	58
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 05431b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliteration), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	“
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	Dh		

### B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = **Â** misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = **Î** misalnya قيل menjadi qîla



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (u) panjang = Ū misalnya دُونَ menjadi dūna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و

misalnya قَوْل

Diftong (ay) = ي

Misalnya خَيْر

#### C. Ta' marbûthah (ة)

*Ta' marbtûhah* ditransliterasikan dengan "t" jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbhûthah tersebut berada diakhiri kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila di tengah-tengah kalimat terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fī rahmatillah*.

#### D. Kata Sandang dan Lafadz-Jalâlah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan "al" dalam *lafadz jalalah* berada di tengah-tengah kalimat disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
3. Masya Allah kaana wa maa lam yasya'lam yakun....





## ABSTRAK

Abstraksi ini berjudul **“Pemahaman Santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padang Sidempuan Terhadap Hadis Keutamaan Menjilat Jari Setelah Makan.”** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman santri mengenai makna, hikmah, serta relevansi sunnah menjilat jari setelah makan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana praktik para santri dalam mengamalkan sunnah tersebut serta faktor pendukung dan penghambat yang mereka hadapi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan ustadz dan santri, angket, serta penyebaran kuesioner kepada 55 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas santri memahami bahwa menjilat jari setelah makan merupakan sunnah Rasulullah saw yang mengandung nilai spiritual berupa rasa syukur, menghindari dari sifat mubazir, menumbuhkan sikap tawadhu’, serta memiliki manfaat kesehatan seperti membantu proses pencernaan. Dari segi praktik, sebagian besar santri telah mengamalkan sunnah ini dengan menjilat jari tangan kanan satu per satu setelah makan baik ketika di pondok maupun di rumah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan praktik santri terhadap hadis keutamaan menjilat jari setelah makan tergolong baik, meskipun diperlukan bimbingan berkelanjutan agar mereka memahami makna sunnah secara mendalam dan mengamalkannya dengan penuh kesadaran.

**Kata Kunci:** pemahaman, hadis, menjilat jari, sunnah makan, santri.

Hak Cipta Ditangguhkan oleh UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## ABSTRACT

This thesis is entitled “*Students’ Understanding at Darul Istiqomah Islamic Boarding School Padang Sidempuan City Regarding the Hadith on the Virtue of Licking Fingers after Eating.*” The aim of this study is to determine the level of students’ understanding of the meaning, wisdom, and relevance of the sunnah of licking fingers after eating in their daily lives. In addition, this study aims to describe how students practice this sunnah and the supporting and inhibiting factors they face. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data were collected through direct observation, in-depth interviews with teachers and students, and questionnaires distributed to 55 respondents. The results showed that most students understand that licking fingers after eating is a sunnah of the Prophet Muhammad (peace be upon him) which contains spiritual values such as gratitude, avoiding wastefulness, fostering humility, and has health benefits such as aiding the digestive process. In terms of practice, the majority of students have implemented this sunnah by licking their right fingers one by one after eating, both at the boarding school and at home. Thus, it can be concluded that students’ understanding and practice of the hadith on the virtue of licking fingers after eating is relatively good, although continuous guidance is needed so that they can understand its meaning more deeply and practice it with full awareness.

**Keywords:** understanding, hadith, licking fingers, eating sunnah, students.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## المخلص

عنوان هذه الرسالة هو فهم طلاب معهد دار الاستقامة بمدينة بادانج سيديمبوان لحديث فضل لعق الأصابع بعد الأكل. يهدف هذا البحث إلى معرفة مستوى فهم الطلاب لمعنى وحكمة وأهمية سنة لعق الأصابع بعد الأكل في حياتهم اليومية. كما يهدف أيضاً إلى وصف كيفية ممارسة الطلاب لهذه السنة والعوامل الداعمة والمعيقة التي يواجهونها. استخدم البحث المنهج النوعي بأسلوب وصفي. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة المباشرة والمقابلات المتعمقة مع الأساتذة والطلاب بالإضافة إلى توزيع الاستبيانات على ٥٥ مستجيباً. أظهرت نتائج البحث أن معظم الطلاب يفهمون أن لعق الأصابع بعد الأكل سنة نبوية تحمل قيمة روحية مثل شكر الله تعالى، وتجنب الإسراف، وتنمية التواصل، ولها فوائد صحية مثل المساعدة في عملية الهضم. من ناحية التطبيق، فإن غالبية الطلاب يطبقون هذه السنة بلعق أصابع اليد اليمنى واحدة تلو الأخرى بعد الأكل سواء في المعهد أو في منازلهم. وبناءً على ذلك، يمكن الاستنتاج أن فهم الطلاب وتطبيقهم لحديث فضل لعق الأصابع بعد الأكل جيد، رغم أنهم بحاجة إلى توجيه مستمر ليتمكنوا من فهم معنى هذه السنة بعمق وتطبيقها بوعي كامل.

الكلمات المفتاحية: الفهم، الحديث، لعق الأصابع، سنة الأكل، الطلاب.

UIN SUSKA RIAU

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Hadis Nabi saw berbeda dengan Al-Qur'an dalam segi periwayat.semua periwayat ayat-ayat Al-Qur'an berlangsung secara *muttawatir*,sedangkan untuk hadis nabi, adakalanya berlangsung secara *muttawatir* ada juga yang langsung secara *ahad*.<sup>1</sup> Secara Fungsional, hsdis sebagai sumber ajaran kedua menjadi penjelas dari isi kadungan Al-Qur'an. Keduanya sama-sama dijadikan sumber hukum Islam.<sup>2</sup>

Hadis Nabi Muhammad saw merupakan sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an, yang mengatur berbagai aspek kehidupan umat Islam, baik yang bersifat ibadah maupun muamalah. Salah satu sunnah yang kerap kali dipandang remeh dan bahkan jarang diamalkan di tengah masyarakat modern adalah kebiasaan menjilat jari setelah makan. Padahal, terdapat beberapa hadis yang menyebutkan bahwa Nabi saw biasa menjilat jarinya setelah makan, dan beliau menganjurkan umatnya untuk melakukan hal yang sama karena terdapat keberkahan pada sisa-sisa makanan di jari. Hal ini berdampak pada sebagian umat Islam, terutama generasi muda, yang mulai menjauh dari praktik sunnah ini, walaupun telah mengetahui dasar-dasar hadisnya.

Menurut pandangan ulama seperti Imam Nawawi menjelaskan bahwa menjilat jari setelah makan termasuk bentuk penghormatan terhadap nikmat Allah dan upaya mencari keberkahan dari sisa makanan yang mungkin masih menempel di tangan.<sup>3</sup> Al-Qurthubi juga menekankan bahwa tidak diketahui bagian mana dari makanan itu yang mengandung keberkahan, sehingga menghabiskannya menjadi tindakan yang bernilai ibadah.<sup>4</sup>

<sup>1</sup> M.Syuhudi Isma'il, *Metedologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm.3.

<sup>2</sup> Utang Ranuwijaya Said Husein al-Munawwar, *Ilmu Hadis*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1996), hlm. 26.

<sup>3</sup> Imam al-Nawawi, *Syarh Shahih Muslim*, Juz 13 (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), hlm. 204.

<sup>4</sup> Al-Qurthubi, *Tafsir al-Qurthubi*, Juz 2 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2002), hlm. 38.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di sisi lain, pendekatan ilmiah modern juga mulai membuktikan sisi medis dari kebiasaan ini. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa air liur manusia mengandung enzim seperti amilase dan RNase, yang berperan dalam proses pencernaan serta memiliki kemampuan menekan pertumbuhan bakteri. Selain itu, hasil penelitian tesis oleh Basri (2018) di UIN Bandung menegaskan bahwa menjilat jari dapat mempertahankan mikroorganisme baik yang berguna untuk memperkuat sistem kekebalan tubuh secara alami.<sup>5</sup>

Sebagaimana yang diriwayatkan dalam hadis:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَمْسَحْ يَدَهُ حَتَّى يَلْعَقَهَا أَوْ يُلْعَقَهَا.

*“Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdullah berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Amr’u bin Dinar dari Atha dari Ibnu Abbas bahwa Nabi saw bersabda, "Jika salah seorang dari kalian makan, maka janganlah ia mengelap tangannya hingga ia menjilatinya.”(HR. Al-Bukhari).*

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَمْسَحَنَّ يَدَهُ بِالْمِنْدِيلِ حَتَّى يَلْعَقَهَا أَوْ يُلْعَقَهَا.

*“Telah menceritakan kepada kami Musaddad, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Yahya, dari Ibnu Juraij, dari 'Atha, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah saw bersabda: "Jika salah seorang dari kalian makan, maka janganlah ia usap tangannya menggunakan sapu tangan hingga ia menjilatnya atau menjilatkannya.” (HR. Abu Daud 3349).*

Hadis yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari menunjukkan anjuran Rasulullah saw untuk tidak terburu-buru membersihkan tangan setelah makan, melainkan disunnahkan untuk menjilat jari-jari terlebih dahulu. Hal ini

<sup>5</sup> M. Hasan Basri, “Hadis Tentang Menjilat Jari Setelah Makan dan Implikasinya Terhadap Kesehatan”, Tesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018, hlm. 12.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan adanya penghargaan terhadap makanan, serta upaya agar tidak menyia-nyiakan nikmat Allah, termasuk sisa-sisa makanan yang masih menempel di jari. Dalam penjelasan ulama, dijelaskan bahwa perbuatan ini juga merupakan bentuk ta'zim al-ni'mah (penghormatan terhadap nikmat makanan) dan dalam beberapa riwayat disebutkan bahwa seseorang tidak mengetahui pada bagian mana dari makanannya terletak keberkahan tersebut.<sup>6</sup>

Dari sisi medis, beberapa pakar kesehatan juga mengaitkan kebiasaan ini dengan manfaat stimulasi enzim pencernaan dan mikrobioma tubuh. Sisa makanan yang tertinggal di jari bisa membantu sistem pencernaan mengenali komponen makanan dan memulai proses metabolisme secara lebih optimal.

Santri sebagai bagian dari komunitas pesantren seharusnya memiliki pemahaman yang baik tentang sunnah Nabi saw, karena mereka secara intensif belajar ilmu agama. Namun, dalam kenyataannya, pemahaman dan penerapan terhadap sunnah seperti menjilat jari setelah makan tidak selalu dipraktikkan secara utuh oleh santri.

Namun dengan demikian, tidak semua masyarakat memahami makna dan hikmah di balik sunnah ini secara utuh, khususnya di kalangan remaja atau santri-santri yang hidup di lingkungan pesantren, menunjukkan adanya pergeseran sikap terhadap praktik sunnah-sunnah Nabi yang dianggap kecil atau tidak penting. Pondok Pesantren Darul Istiqomah Desa Hutapadang, yang terletak di Kota Padang Sidempuan merupakan lembaga pendidikan Islam yang menekankan pengajaran Al-Qur'an dan hadis. Jadi tidak semua santri memahami secara menyeluruh hikmah dan kedalaman makna dari sunnah ini. Akan tetapi, dengan adanya pengaruh budaya modern dan globalisasi, nilai-nilai sunnah sederhana seperti ini bisa saja mulai terpinggirkan atau kurang mendapat perhatian.

Apalagi di era modern sekarang, kebiasaan menjilat jari sering dianggap tidak higienis, tidak sopan, atau tidak sesuai dengan budaya masyarakat urban.

<sup>6</sup> Al-Nawawi, *Syarh Shahih Muslim*, juz 13 (Beirut: Dar Ihya al-Turats al-'Arabi, 2000), hlm.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bahkan, sebagian remaja Muslim cenderung menghindari praktik ini karena merasa malu atau mengikuti gaya hidup yang lebih “modern”.

Maka dari itu, penting untuk meneliti sejauh mana pemahaman para santri terhadap hadis mengenai keutamaan menjilat jari setelah makan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang tingkat pengetahuan mereka terhadap hadis tersebut, serta bagaimana penerapan dan tanggapan mereka terhadapnya. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam penguatan pendidikan akhlak dan pelestarian sunnah Nabi saw di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, penulis tertarik mengangkat sebuah skripsi dengan judul: “PEMAHAMAN SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH KOTA PADANG SIDIMPUAN TERHADAP HADIS KEUTAMAAN MENJILAT JARI SETELAH MAKAN”.

## B. Penegasan Istilah

### 1. Pemahaman

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.<sup>7</sup> pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

### 2. Santri

Santri adalah orang yang mendalami pengajiannya dalam agama islam.<sup>8</sup> Menurut tradisi pesantren, santri terdiri dari dua macam. Pertama santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah jauh kemudian menetap di pesantren. Kedua santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), hlm. 811.

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 870.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekitar pesantren, mereka tidak menetap di pesantren melainkan bolak-balik dari rumahnya sendiri.<sup>9</sup>

### 3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan rangkaian dua kata yang terdiri dari kata “pondok” dan “pesantren”. Pondok berarti kamar, gubuk, rumah kecil, yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunanya. Ada juga yang berpendapat bahwa pondok berasal dari kata “funduq” yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Karena pondok secara umumnya memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya.<sup>10</sup> Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar ilmu-ilmu keagamaan dibawah bimbingan seorang kyai. Asrama untuk para santri berada dalam kompleks pesantren dimana tempat tinggalnya kyai.<sup>11</sup>

### 4. Menjilat jari

Menjilat jari setelah makan adalah salah satu sunnah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Praktik ini tidak hanya terkait dengan etika makan dalam Islam, tetapi juga mengandung makna spiritual dan ajaran untuk menghargai makanan. Sebagaimana hadis mengatakan:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا أَكَلْتَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَمْسَحْ يَدَهُ حَتَّى يَلْعَقَهَا أَوْ يُلْعِقَهَا.

Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdullah berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Amru bin Dinar dari Atha dari Ibnu Abbas bahwa Nabi saw bersabda, "Jika salah seorang dari kalian makan,

<sup>9</sup> Zamachsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta : LP3S, 1994), hlm. 88-89.

<sup>10</sup> Nining Khairatul Aini, *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren* (Surabaya: CV Jakad Media, 2021), hlm. 73.

<sup>11</sup> Herman, “*Sejarah Pesantren di Indonesia*,” *Tadrib* Vol. VI, No. 2 (2013), hlm. 50.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*maka janganlah ia mengelap tangannya hingga ia menjilatinya."*(HR. Al-Bukhari).

### 5. Hadis

Hadis atau al-hadits menurut bahasa al-jadid yang artinya sesuatu yang baru lawan dari al-Qadim (lama) artinya yang berarti menunjukkan kepada waktu yang dekat atau waktu yang singkat. Hadis juga sering disebut dengan al-khaba, yang berarti berita, yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, sama maknanya dengan hadis.<sup>12</sup>

### C. Identifikasi Masalah

1. Sejauh mana pemahaman santri terhadap redaksi dan makna hadis tentang keutamaan menjilat jari setelah makan.
2. Bagaimana konteks dan tujuan dari hadis tersebut dijelaskan dalam proses pembelajaran di pondok pesantren.
3. Apakah pemahaman santri terhadap hadis tersebut mempengaruhi perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam adab makan.
4. Apa saja faktor yang memengaruhi tingkat pemahaman santri terhadap hadis tersebut, baik dari sisi pengajaran, lingkungan, maupun pemahaman terhadap kebersihan dan budaya.

### D. Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan di salah satu pondok pesantren di kota Padang Sidempuan yaitu Pondok Pesantren Darul Istiqomah yang berada di Desa Hutapadang Kecamatan Padang Sidempuan, peneliti hanya memfokuskan pada pemahaman dan praktek santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padang Sidempuan terhadap hadis keutamaan menjilat jari setelah makan, peneliti juga menggunakan HR. Shahih Bukhori nomor 5456 dan HR. Abu Daud 3349, sebab hadisnya menerangkan pada topik pembahasan yang dikaji. Dan peneliti memfokuskan kepada santri/santriwati tingkat Aliyah (MA) Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padang Sidempuan yang berjumlah 170 orang, tapi tidak seluruh santri yang akan peneliti wawancara hanya beberapa orang saja.

<sup>12</sup> Ibn Manzur, *Lisan Al-Arab, Juz II*, (Mesir: Dar Al-Mishriyah), hlm. 436-439.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka adapun rumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman santri pondok pesantren darul istiqomah Padang Sidempuan terhadap hadis keutamaan menjilat jari setelah makan?
2. Bagaimana pengamalan santri pondok pesantren darul istiqomah Padang Sidempuan terhadap hadis keutamaan menjilat jari setelah makan?

### F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman santri pondok pesantren darul istiqomah Padang Sidempuan terhadap hadis keutamaan menjilat jari setelah makan.
2. Untuk mengetahui pengamalan santri pondok pesantren darul istiqomah Padang Sidempuan terhadap hadis keutamaan menjilat jari setelah makan.

### G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka dapat kita ketahui manfaat dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis baik bagi peserta didik, guru pengajar dan bagi lembaga pondok pesantren yang ada di desa tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a) Sebagai salah satu sumber yang bisa dijadikan sebagai bahan bacaan yang dapat menambahkan ilmu bagi para pembacanya terkait Pemahaman santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padang Sidempuan terhadap hadis keutamaan menjilat jari setelah makan.
  - b) Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang studi kasus yang hampir sama tentang pemahaman santri terhadap hadis keutamaan menjilat jari setelah makan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Manfaat praktis

- a) Memberikan gambaran kepada pihak pesantren tentang realitas pemahaman dan praktik santri terhadap sunnah menjilat jari, sehingga menjadi bahan evaluasi dan penguatan adab islam.
- b) Mendorong santri untuk lebih mencintai dan mengamalkan sunnah Nabi SAW, terutama dalam hal-hal kecil namun bernilai besar di sisi agama.
- c) Memberikan wawasan kepada masyarakat umum bahwa menjilat jari setelah makan bukanlah sekedar kebiasaan, melainkan merupakan bagian dari adab dan penghormatan terhadap nikmat Allah.

## H. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan skripsi dalam rangka untuk menguraikan pembahasan masalah yang telah tertata diatas, penulis menyusun kerangka pembahasan-pembahasan yang sistematis agar pembahasannya lebih terarah dan mudah dipahami. Adapun sistematika pembahasan yang disusun adalah sebagai berikut:

Bab I: Merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa dasar pemikiran dari penulis dalam melakukan penelitian ini, kemudian identifikasi masalah, kemudian batasan dan rumusan masalah bertujuan untuk membatasi agar penelitian ini lebih terfokus, kemudian tujuan dan manfaat penelitian bertujuan untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini dilakukan, dan yang terakhir adalah sistematika penelitian.

Bab II : Kerangka Teori yang menjelaskan landasan teori tentang pemahaman santri terhadap hadis keutamaan menjilat jari setelah makan, selanjutnya penulis juga memaparkan tinjauan kepustakaan (Penelitian yang Relevan terkait dengan tema penelitian yang sedang diteliti).

Bab III: Metode penelitian ini, guna untuk menjelaskan bagaimana cara yang akan dilakukan dalam melakukan penelitian karya penulis, agar memudahkan jalan penelitian serta memberi edukasi kepada pembaca, penelitian karya ilmiah ini bermula dari jenis dan pendekatan penelitiannya



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti apa, lalu populasi dan sampel penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitiannya dari mana saja, setelahnya bagaimana teknik pengumpulan data-datanya, dan terakhir bagaimana teknik analisis data yang di lakukan.

Bab IV: Penyajian dan analisis data, yang merupakan inti dari permasalahan yang akan diteliti dan menguraikan secara panjang lebar mengenai skripsi ini. Bab ini memuat tentang pemahaman santri pondok pesantren Darul Istiqomah Padang Sidimpuan terhadap hadis keutamaan menjilat jari setelah makan dan praktek santri pondok pesantren Darul Istiqomah Padang Sidimpuan terhadap hadis keutamaan menjilat jari setelah makan.

Bab V: Merupakan penutup dari apa yang telah disajikan dan di bahas, bab V ini terdiri daripada kesimpulan dan juga saran, apa yang telah di uraikan akan di tarik kesimpulannya dari hasil bahasan dan juga saran sebagai masukan agar kedepan penelitian ini lebih mendalam dan meningkat.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pemahaman

###### a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah perasaan setelah menerjemahkan kedalam suatu makna atau proses akal yang menjadi sarana untuk mengetahui realitas melalui sentuhan dengan panca indra. Pemahaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.<sup>13</sup>

Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.<sup>14</sup>

###### b. Bentuk pemahaman

Pemahaman dibagi menjadi dua:

###### 1) Pemahaman Instruksional (Instructional Understanding)

Pada level ini, seseorang hanya sampai pada tahap mengenali atau menghafal suatu informasi, namun belum memahami alasan di balik terjadinya suatu hal. Dengan kata lain, pengetahuan yang dimiliki masih bersifat permukaan dan belum dapat diterapkan dalam konteks atau situasi baru yang relevan.

###### 2) Pemahaman Relasional (Relational Understanding)

Di tingkat ini, individu tidak hanya mengetahui dan mengingat informasi, tetapi juga memahami proses serta alasan terjadinya sesuatu. Lebih dari itu, ia mampu mengaplikasikan

<sup>13</sup> Ervinda Olivia Privana, Agung Setyawan, and Tyasmiarni Citrawati, "Identifikasi Kesalahan Siswa Dalam Menulis Kata Baku Dan Tidak Baku Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," Jurnal Transformatika 14, no. 2 (2017), hlm. 72.

<sup>14</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hlm. 50.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemahamannya untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam situasi yang berbeda.<sup>15</sup>

c. Ciri-ciri pemahaman

1) Mampu Menjelaskan dengan Kata-Kata Sendiri

Seseorang yang memahami materi akan mampu mengungkapkan kembali informasi tersebut dengan menggunakan bahasa atau kalimatnya sendiri, bukan hanya mengulangi kata-kata asalnya. Hal ini menandakan bahwa makna telah benar-benar dicerna dan diinternalisasi.

2) Dapat Memberikan Contoh dan Penerapan dalam Kehidupan Nyata

Pemahaman yang baik terlihat ketika seseorang bisa mengaitkan teori dengan praktik nyata, contohnya dengan memberikan ilustrasi yang relevan dari pengalaman atau situasi sehari-hari. Dalam konteks keagamaan, ini berarti mampu menerapkan nilai-nilai ajaran dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

3) Konsisten dalam Mengamalkan Ilmu

Pemahaman bukan sesuatu yang bersifat sementara, tapi harus tercermin dalam konsistensi menjalankan ilmu yang diperoleh, meskipun ada tantangan atau perubahan situasi.

d. Tingkat pemahaman

Tingkat pemahaman menurut Benjamin S. Bloom terbagi menjadi tiga bagian:

1) Paham

Paham dapat diartikan sebagai tingkat pengetahuan yang sudah dapat digunakan untuk menjelaskan apa yang diketahui dengan benar. Meskipun begitu, dalam tingkatan pengetahuan ini, orang

<sup>15</sup> Mira Susanti, "Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Masyarakat Kelurahan Kelumpang Jaya Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang)," 2019.

<sup>16</sup> Krathwohl, D. R. "A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview." *Theory into Practice*, (2002). Vol 41(4), pp. hlm. 212–218.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang paham biasanya belum bisa mengaplikasikan apa yang dipahaminya dipermasalahan yang sesungguhnya (di dunia nyata).

#### 2) Tidak cukup paham

Tidak cukup paham adalah kemampuan seseorang menyatakan pendapat hanya sekedar mengetahui yang sumbernya belum bisa dipertanggung jawabkan atau bahkan bisa dibilang masih jadi simpan siur.

#### 3) Tidak paham

Tingkat tidak paham adalah kemampuan seseorang dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan menyatakan pendapatnya tidak memahami sama sekali apa yang disampaikan.<sup>17</sup>

#### e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman

##### 1. Faktor Internal

###### a) Usia

Seiring bertambahnya usia, seseorang umumnya mengalami perkembangan dalam aspek mental dan kognitif. Proses perkembangan ini menunjukkan bahwa individu menjadi lebih matang dalam berpikir, menilai, dan memahami berbagai hal berdasarkan pengalaman hidup yang telah dilaluinya. Namun, peningkatan tersebut tidak selalu berlangsung secara konstan sepanjang hidup. Ketika seseorang masih berada dalam usia remaja, perkembangan mental dan kemampuan belajar biasanya berlangsung dengan sangat cepat karena otak berada pada masa pertumbuhan yang optimal. Akan tetapi, setelah melewati masa remaja dan memasuki usia dewasa, khususnya mendekati usia lanjut, kecepatan perkembangan mental mulai melambat. Meskipun

<sup>17</sup> Benjamin S. Bloom, "Pengantar Evaluasi Pendidikan", (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 20.

seseorang tetap dapat menambah pengetahuan dan pemahaman, kemampuan otak untuk menerima informasi baru dan mengingatnya cenderung mengalami penurunan secara bertahap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertambahan usia memang memberikan pengaruh terhadap bertambahnya wawasan dan pemahaman seseorang. Namun, pada tahap usia tertentu terutama saat memasuki usia tua kapasitas untuk menyerap serta mengingat informasi atau pemahaman baru tidak sekuat saat masih muda.

b) Pengalaman

Pengalaman hidup yang dialami seseorang sering kali menjadi salah satu sumber utama dalam membentuk pemahaman terhadap berbagai situasi, peristiwa, atau persoalan. Pengalaman tidak hanya berfungsi sebagai catatan masa lalu, tetapi juga sebagai sarana penting dalam memperoleh kebenaran atau pemahaman yang lebih mendalam tentang realitas yang dihadapi. Dalam konteks ini, pengalaman memiliki nilai yang sangat tinggi karena bersifat langsung dan nyata diperoleh melalui keterlibatan aktif seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman pribadi, khususnya, memainkan peran penting dalam proses belajar dan pengambilan keputusan. Seseorang yang pernah menghadapi suatu masalah atau tantangan tertentu, dan berhasil menemukan solusi atas masalah tersebut, akan memiliki bekal yang berguna jika di masa mendatang ia dihadapkan pada situasi serupa. Dengan kata lain, pengalaman masa lalu dapat dijadikan sebagai referensi atau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pedoman dalam memahami dan menyelesaikan persoalan baru.<sup>18</sup>

c) **Intelegensi**

Intelegensi dapat diartikan sebagai suatu kapasitas mental yang dimiliki individu untuk mempelajari hal-hal baru, serta menyesuaikan diri secara efektif terhadap situasi yang belum pernah dihadapi sebelumnya. Kemampuan ini mencakup berbagai aspek berpikir, seperti penalaran logis, pemecahan masalah, pemahaman verbal, dan kemampuan untuk merencanakan atau membuat keputusan. Intelegensi bukan hanya berkaitan dengan kecerdasan akademik semata, melainkan juga dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan pikirannya secara fleksibel dan adaptif dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari. Intelegensi merupakan salah satu faktor internal yang sangat penting dan memiliki pengaruh besar terhadap hasil yang dicapai oleh individu. Seseorang dengan tingkat intelegensi yang baik cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran, mampu menghubungkan informasi-informasi yang berbeda secara logis, dan dapat menyerap pengetahuan baru dengan lebih efisien. Hal ini membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna. Selain itu, intelegensi juga dapat dipandang sebagai salah satu modal utama yang dimiliki individu untuk berpikir secara sistematis dan mengolah berbagai jenis informasi yang diterima dari lingkungan. Dengan kemampuan intelektual ini, seseorang tidak hanya mampu memahami apa yang terjadi di sekitarnya, tetapi juga dapat mengendalikan responsnya terhadap berbagai situasi dengan cara yang rasional dan terarah. Ia dapat mengevaluasi

<sup>18</sup> Yupita sari, "Tingkat Pemahaman Pedagang Sembako Terhadap Koperasi Syariah (Studi Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan)," Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu, 2019, hlm.77.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

informasi, membuat keputusan yang tepat, dan bertindak berdasarkan pertimbangan yang logis.<sup>19</sup>

## 2. Faktor Eksternal

### a) Pendidikan

Dalam proses pendidikan, kegiatan pembelajaran memegang peran yang sangat penting dalam mengembangkan serta meningkatkan berbagai kemampuan spesifik yang dimiliki oleh peserta didik. Kegiatan ini tidak hanya sebatas rutinitas di dalam kelas, tetapi juga merupakan bagian integral dari upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas. Bahkan, dalam banyak kasus, kegiatan pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga berdiri sendiri sebagai sebuah sasaran atau capaian pembelajaran yang ingin diwujudkan oleh pendidik dan peserta didik secara bersama-sama. Kegiatan pembelajaran tersebut dirancang untuk merangsang keterlibatan aktif peserta didik dalam proses berpikir, memahami konsep, serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam berbagai konteks.<sup>20</sup> Melalui berbagai pendekatan, strategi, dan metode yang digunakan oleh pendidik, kegiatan ini juga berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai sejauh mana peserta didik dapat memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Dalam hal ini, dapat terlihat dengan jelas perbedaan individu dalam kecepatan dan tingkat pemahaman, yang pada akhirnya membantu pendidik dalam merancang intervensi pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Selain itu, proses ini juga membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi mudah atau tidaknya seseorang dalam menyerap pengetahuan,

<sup>19</sup> Ibid.

<sup>20</sup> Freeman, S. et al. "Active Learning Increases Student Performance in Science, Engineering, and Mathematics", *PNAS*,— menunjukkan bahwa pembelajaran aktif (diskusi, aktivitas) meningkatkan performa akademik secara signifikan, (2014 ), hlm. 8410.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti latar belakang pengetahuan sebelumnya, minat belajar, gaya belajar, serta dukungan lingkungan belajar. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, kegiatan pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pengembangan potensi individu secara menyeluruh, termasuk keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, dan kerja sama tim. Oleh karena itu, penting bagi setiap pendidik untuk memahami bahwa kegiatan pembelajaran bukan sekadar sarana penyampaian informasi, melainkan sebagai proses yang dirancang secara sistematis untuk memfasilitasi pembentukan kompetensi, karakter, dan kemandirian peserta didik. Ketika kegiatan ini dilaksanakan dengan penuh kesadaran, perencanaan yang matang, serta refleksi yang berkelanjutan, maka pendidikan akan benar-benar mampu menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

## b) Pekerjaan

seseorang memiliki kontribusi yang signifikan dalam memengaruhi tingkat pemahaman individu terhadap suatu informasi atau pengetahuan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pekerjaan tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan erat dengan berbagai bentuk interaksi, baik dalam konteks sosial maupun budaya. Melalui lingkungan kerja, seseorang terlibat dalam proses komunikasi, kolaborasi, serta pertukaran informasi yang berlangsung secara terus-menerus.<sup>21</sup> Interaksi tersebut secara tidak langsung membentuk cara berpikir, kebiasaan, dan sudut pandang

<sup>21</sup> Potter, G. G., Helms, M. J., & Plassman, B. L., *Associations of job demands and intelligence with cognitive performance among men in late life*, *Neurology*, 70, (2008), hlm. 1803–1808

individu terhadap suatu hal, termasuk dalam menyerap dan memahami informasi yang diterima. Lebih jauh lagi, pekerjaan juga menentukan jenis pengalaman yang diperoleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman ini berperan dalam memperkaya latar belakang pengetahuan, memperluas wawasan, serta membentuk kerangka kognitif yang mendukung proses pemahaman. Misalnya, seseorang yang bekerja di bidang pendidikan cenderung memiliki pendekatan yang sistematis dalam memahami informasi, sementara individu yang bekerja di bidang sosial mungkin lebih mengedepankan aspek hubungan antar manusia dalam proses pemahamannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pekerjaan memiliki peranan penting dalam membentuk pola pikir, cara belajar, serta tingkat pemahaman seseorang. Memahami hubungan ini penting terutama dalam konteks pendidikan orang dewasa atau pembelajaran sepanjang hayat, di mana latar belakang pekerjaan perlu dipertimbangkan dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan relevan dengan pengalaman peserta didik.<sup>22</sup>

#### c) Lingkungan

Lingkungan tempat seseorang tinggal dan berinteraksi memainkan peranan penting dalam membentuk tingkat pemahaman individu terhadap berbagai hal. Lingkungan, baik fisik maupun sosial, memberikan pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap pola pikir, sikap, serta cara seseorang memproses informasi. Melalui interaksi yang berlangsung di lingkungan tersebut, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan secara eksplisit, tetapi juga menyerap nilai-nilai, kebiasaan, dan pola perilaku yang berkembang di sekitarnya. Di dalam lingkungan, seseorang

<sup>22</sup> Ibid.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat mempelajari berbagai hal, baik yang bersifat positif maupun negatif. Lingkungan yang kondusif dan suportif, seperti keluarga yang harmonis, komunitas yang edukatif, atau lingkungan kerja yang kolaboratif, cenderung memberikan dampak positif terhadap perkembangan pemahaman dan cara berpikir seseorang.<sup>23</sup> Sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung, seperti lingkungan yang penuh tekanan, konflik sosial, atau minimnya akses terhadap informasi yang valid, dapat menghambat proses belajar dan mengarahkan seseorang pada pemahaman yang keliru atau terbatas. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh dalam interaksi sehari-hari di lingkungan juga sangat menentukan cara individu melihat dunia dan menafsirkan informasi.

d) Sosial Budaya dan Ekonomi

Aspek sosial dan budaya memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap tingkat pemahaman seseorang. Melalui interaksi sosial, individu tidak hanya membangun hubungan dengan orang lain, tetapi juga secara aktif menyerap nilai-nilai budaya, norma, kebiasaan, serta pola berpikir yang berkembang di lingkungan sekitarnya. Proses ini memungkinkan seseorang memperoleh pemahaman yang tidak hanya berdasarkan pada pengetahuan formal, tetapi juga dibentuk oleh pengalaman hidup sehari-hari dalam konteks sosial dan budaya tertentu. Budaya membentuk cara pandang seseorang terhadap dunia, termasuk bagaimana ia memahami dan menafsirkan informasi. Misalnya, seseorang yang tumbuh dalam budaya yang menjunjung tinggi dialog dan diskusi terbuka akan cenderung lebih terbiasa berpikir kritis dan reflektif. Sebaliknya, dalam budaya yang lebih otoriter

<sup>23</sup> Vinia Desy Eliyani, "Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Tebat Monok Kec. Kepahiang Kab. Kepahiang Terhadap E-Banking (Electronic Banking) BRI Syariah Kepahiang," Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu, 2021, hlm. 77.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau tertutup, cara berpikir mungkin lebih mengikuti pola yang konservatif dan kurang fleksibel. Oleh karena itu, perbedaan latar belakang sosial budaya dapat menjelaskan mengapa tingkat pemahaman antarindividu bisa sangat bervariasi, meskipun mereka mendapatkan informasi yang sama. Selain itu, status ekonomi seseorang juga menjadi faktor yang tidak kalah penting dalam memengaruhi pemahaman. Kondisi ekonomi akan menentukan sejauh mana seseorang memiliki akses terhadap fasilitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendukung proses belajar, seperti buku, teknologi, lingkungan belajar yang nyaman, dan layanan pendidikan yang berkualitas. Individu dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke atas, misalnya, cenderung memiliki lebih banyak peluang untuk memperoleh pendidikan tambahan atau mengikuti kegiatan yang memperkaya pengalaman belajar. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi dapat menjadi penghambat, karena kurangnya sarana dan prasarana bisa mengurangi kesempatan untuk memahami materi secara optimal.<sup>24</sup>

## e) Informasi

Informasi merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi tingkat pemahaman seseorang terhadap suatu hal. Akses terhadap informasi yang relevan, akurat, dan mudah dipahami dapat membantu individu memperluas wawasan dan meningkatkan pengetahuan, terlepas dari latar belakang pendidikan formal yang dimilikinya. Dalam era digital saat ini, di mana informasi tersebar luas melalui berbagai media, seperti televisi, internet, media sosial, maupun platform pembelajaran daring, setiap individu

---

<sup>24</sup> Ibid. hlm. 78.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki peluang untuk belajar dan memahami sesuatu secara mandiri.

Meskipun seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tergolong rendah, namun jika ia mampu mengakses informasi yang berkualitas dari sumber-sumber yang terpercaya, maka hal tersebut dapat secara signifikan meningkatkan pemahamannya terhadap berbagai isu atau pengetahuan tertentu. Ini menunjukkan bahwa pendidikan formal bukanlah satu-satunya jalan untuk memperoleh pemahaman, melainkan dapat dilengkapi dan bahkan dilampaui melalui paparan terhadap informasi yang tepat. Selain itu, kemampuan dalam menyaring dan mengelola informasi atau yang dikenal dengan literasi informasi juga menjadi kunci dalam memaksimalkan dampak positif dari arus informasi yang tersedia. Individu yang terbiasa mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi dengan bijak akan memiliki keunggulan dalam memahami materi secara lebih mendalam dibandingkan mereka yang pasif dalam menghadapi informasi. Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran dan pengembangan pemahaman, penting untuk tidak hanya memperhatikan aspek pendidikan formal, tetapi juga mendorong keterbukaan terhadap informasi dan kemampuan untuk mengakses serta memanfaatkannya secara optimal. Informasi yang baik, apabila disampaikan dengan cara yang sesuai dan diterima dengan pikiran terbuka, dapat menjadi jembatan untuk meningkatkan pemahaman, bahkan bagi mereka yang sebelumnya memiliki keterbatasan dalam pendidikan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid.*



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**2. Hadis-hadis**

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَمْسَحْ يَدَهُ حَتَّى يَلْعَقَهَا أَوْ يُلْعِقَهَا.

*“Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdullah berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Amr’u bin Dinar dari Atha dari Ibnu Abbas bahwa Nabi saw bersabda, "Jika salah seorang dari kalian makan, maka janganlah ia mengelap tangannya hingga ia menjilatinya.”(HR. Al-Bukhari).*

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَمْسَحَنَّ يَدَهُ بِالْمِنْدِيلِ حَتَّى يَلْعَقَهَا أَوْ يُلْعِقَهَا.

*“Telah menceritakan kepada kami Musaddad, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Yahya, dari Ibnu Juraij, dari 'Atha, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah saw bersabda: "Jika salah seorang dari kalian makan, maka janganlah ia usap tangannya menggunakan sapu tangan hingga ia menjilatnya atau menjilatkannya.” (HR. Abu Daud 3349).*

**3. Santri dan Pondok Pesantren****a. Santri**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serius.<sup>26</sup> Kata santri itu berasal dari kata “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap. Istilah Santri dalam kamus bahasa Indonesia adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius.

Santri juga dapat diartikan sebagai orang-orang yang melakukan kewajiban-kewajiban agama Islam secara sungguh-sungguh.<sup>27</sup> Dimana santri diajarkan mengatur hidup mereka dengan ajaran agama Islam, misalnya mereka mempelajari ilmu tentang islam, iman dan ihsan. Bertujuan agar mereka menjadi seorang yang bertakwa kepada Allah swt secara benar dan berpegang teguh pada aturan agama Islam serta cara hidup bermasyarakat.

Di sisi lain, menurut Nurcholish Majid, etimologi kata “Santri” dapat dilihat dari dua perspektif. Pendapat pertama menyatakan bahwa “santri” berasal dari “sastri”, kata yang berasal dari bahasa Sansekerta, yang berarti “melek huruf”. Menurut Nurcholish Madjid, komentar tersebut tampaknya didasarkan pada kelas literasi Jawa di mana para santri berusaha mendalami agama melalui buku-buku yang tertulis dalam berbahasa Arab gundul seperti kitab-kitab kuning. Selain itu, Zamakhsyari Dhofier menegaskan bahwa dalam bahasa India istilah santri mengandung arti seseorang yang mengetahui kitab suci Hindu, atau sarjana kitab suci Hindu. Yang secara umum dapat diartikan sebagai kitab suci, kitab agama, atau kitab ilmu pengetahuan.

Dalam pembagiannya, macam-macam santri dapat dibagi menjadi

2. Yaitu:

1. Santri Mukim, yaitu murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu

<sup>26</sup> Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peran Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 2 no 3, 2015, hlm. 743.

<sup>27</sup> Mohammad Najid, *Perubahan Kebudayaan Jawa*, (Universiti Press, 2009), hlm. 27.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompok tersendiri yang memang bertanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari.

2. Santri Kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa disekitar pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri. Jadi, perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren, semakin besar jumlah santri mukimnya. Dengan kata lain, pesantren kecil memiliki lebih banyak santri kalong dari pada santri mukim.<sup>28</sup>

#### b. Pondok Pesantren

Pondok berasal dari bahasa Arab *Funduq* yang berarti hotel, tempat bermalam. Istilah pondok juga dapat diartikan dengan asrama. Dengan demikian pondok dapat diartikan sebagai tempat tinggal. Sebuah pesantren mesti memiliki asrama tempat tinggal santri dan kyai di tempat tersebut selalu terjadi komunikasi antara santri kyai.<sup>29</sup>

Sedangkan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe- dan akhiran -an yang berarti tempat tinggal santri. Secara terminologis dapat dijelaskan bahwa pendidikan pesantren adalah tempat dimana dimensi ekstorik (penghayatan secara lahir) islam ajarkan.<sup>30</sup> Dalam pengertian yang umum digunakan, pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia yang didalamnya terdapat: Pondokan atau tempat tinggal kyai, santri masjid, dan kitab kuning.<sup>31</sup>

Pondok pesantren Darul Istiqomah ini terletak di desa Hutapadang, kota Padang Sidempuan, kecamatan Padang Sidempuan, Santri/Santriwati nya yang berjumlah dari 342 orang.

<sup>28</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 89.

<sup>29</sup> Sri Rahmaningsih dan Dayun Riadi, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Rejang Lebong: LP2 STIN CURUP, 2013), hlm. 199.

<sup>30</sup> Herman, *Sejarah Pendidikan di Indonesia*, Al-Ta'dib No: 6 (2013), hlm 145-158.

<sup>31</sup> Abuddin Nata, *"Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam"* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 312.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Menjilat Jari Setelah Makan

Menjilat jari setelah makan adalah salah satu sunnah Nabi Muhammad saw yang disebutkan dalam beberapa hadis. Kebiasaan ini berkaitan dengan keberkahan makanan, adab makan, dan ajaran Islam dalam menghargai nikmat yang diberikan oleh Allah. Hal ini yang menjadi contoh dari diri Nabi Saw dalam hal adab makan dan minum diantaranya adalah menjilat jari setelah makan, demikian dapat dikaji dari kesehatan yang mrnjelaskan bahwa jari-jari yang digunakan untuk makan dapat mengeluarkan *enzim amilase* yang dapat memberikan bagi kelacaran pencernaan.<sup>32</sup>

Menurut Ahmad Muhlisin selaku Dokter makan menggunakan tangan akan lebih higienis karena tentu sebelumnya akan dicuci terlebih dahulu. Sedangkan alat makan seperti sendok telah dicuci setelah makan dan tidak diulangi lagi ketika akan digunakan kembali. Dengan mencuci tangan beberapa kali dalam sehari dapat menjaga kebersihan tangan, sehingga dapat membasmi bakteri-bakteri jahat jika dilakukan secara rutin.<sup>33</sup>

Sedangkan menurut Al-Ghazali menjilat jari setelah makan merupakan kegiatan orang-orang Arab pada zaman dahulu. Pasalnya mereka memiliki adat-istiadat makan menggunakan tangan kanan, sehingga apabila telah selesai makan mereka pun menjilati jari-jarinya, adapun yang termasuk dalam ajaran agama adalah doa sebelum makan dan tidak menyisahkan makanan. Al-Ghazali pun menyatakan bahwa menjadikan kegiatan menjilati jari setelah makan adalah ajaran agama Islam.<sup>34</sup>

Demikianlah beberapa pandangan mengenai makanan menggunakan tangan dan menjilati jari. Namun dewasa ini, terdapat

<sup>32</sup> Hasil Penelitian dikutip ahli gizi, yaitu Rita Rama Yulis, Ahli gizi, Konsultan dan Author dalam sebuah seminar yang bertema "Adab makan Rasulullah ditinjau dari ilmu gizi", t.th.

<sup>33</sup> <https://mediskus.com/tips/6-manfaat-makan-pakai-tangan-tanpa-sendok>, diunduh pada 08 April 2025, hari selasa, pukul 20.00 WIB.

<sup>34</sup> Muhammad al-Ghazali, *Al-Sunnah al-Nabawiyyah: Bayna Ahl al-Fiqh wa Ahl al-Hadith*, hlm. 20.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pandangan yang menganggap bahwa menjilat jari setelah makan ditempat adalah perbuatan yang kurang sopan. Sehingga enggan melakukannya dan memilih membersihkan jari-jarinya dengan tisu atau langsung mencucinya ketika makan menggunakan tangan. Adapun orang-orang yang saat ini melakukan menjilati jari setelah makan belum tentu berdasarkan hadis Saw, melainkan merasakan kenikmatan tersendiri saat melakukannya atau merasa mubazir.<sup>35</sup>

a. Manfaat Menjilat Jari Tangan

Menjilat jari tangan setelah makan, sebagaimana disunnahkan dalam beberapa hadis Nabi Muhammad saw, memiliki beberapa manfaat yang dapat ditinjau dari aspek spiritual dan kesehatan:

1. Aspek Spiritual: Mengikuti Sunnah Nabi

Menjilat jari adalah bagian dari adab makan Rasulullah saw, yang ditegaskan dalam hadis:

"Jika salah seorang dari kalian makan, maka janganlah diamengusap tangannya hingga dia menjilatinya atau menjilatkannya (kepada orang lain)."<sup>36</sup>

Mengikuti sunnah ini diyakini membawa keberkahan makanan dan merupakan bentuk ketaatan kepada Nabi saw.

2. Aspek Etik: Menghargai Nikmat Makanan

Menjilat jari juga menjadi simbol sikap menghargai nikmat yang Allah berikan, karena makanan yang menempel di jari pun dianggap berharga dan tidak boleh disia-siakan. Ini mencerminkan nilai qana'ah (menerima dan mensyukuri nikmat) dalam Islam.

Ulama berpendapat bahwa perbuatan Nabi saw dalam konteks ini menunjukkan anjuran (sunnah), bukan kewajiban. Imam an-Nawawi menjelaskan bahwa menjilat jari tangan

<sup>35</sup> Shahih al-Bukhori, *Dar al-Maktabah al-Islamiyah*, Vol.7, Hadis 366, 1980, hlm. 65.

<sup>36</sup> Muslim bin al-Hajjaj, *Sahih Muslim*, Kitab Ashriba, Hadis no. 2031.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan bagian dari kesempurnaan adab makan serta tanda kesederhanaan Rasulullah dalam kehidupannya.<sup>37</sup>

### 3. Aspek Kesehatan: Perspektif Ilmiah Modern

Penelitian ilmiah menunjukkan bahwa air liur manusia mengandung:

- Enzim Amilase: Enzim amilase dalam air liur membantu pemecahan karbohidrat sejak dari mulut. Aktivitas menjilat jari mendorong produksi air liur yang bermanfaat dalam pencernaan, dan menjelaskan bahwa air liur mengandung enzim-enzim penting yang memulai proses cerna secara efisien.
- Histatin dan Laktoferin: Protein antimikroba yang membantu melindungi tubuh dari infeksi.<sup>38</sup>
- Paparan Mikroba Kecil: Jika tangan dalam keadaan bersih, menjilat jari dapat berfungsi sebagai “imunisasi alami” ringan, membantu sistem imun mengenali mikroba tanpa menyebabkan penyakit.<sup>39</sup>

### B. Kajian yang Relevan (Literature Review)

1. Thesis yang ditulis oleh M. Hasan Basri yang mengangkat penelitian dengan judul Hadis tentang menjilat Jari Setelah Makan dan Hubungannya dengan Kesehatan Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati Bandung, Program Studi Magister Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati Bandung Tahun 2018.<sup>40</sup> Dalam penelitiannya, membahas bagaimana praktik sunnah menjilat jari setelah makan berhubungan dengan aspek kesehatan, serta bagaimana pemahaman terhadap hadis tersebut dapat dikaji dari

<sup>37</sup> Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, (Beirut: Dar al-Ma'rifah, tt), Juz 13, hlm. 204.

<sup>38</sup> Michael D. Breedlove et al, “Antimicrobial Proteins in Human Saliva: Function and Clinical Relevance,” *Journal of Dental Research*, vol. 88, no. 5 (2009): hlm. 380–387.

<sup>39</sup> Elaine N. Marieb, *Human Anatomy & Physiology*, 10th ed. (Boston: Pearson, 2015), hlm. 892–894.

<sup>40</sup> M. Hasan Basri, “Hadis Tentang Menjilat Jari Setelah Makan dan Implikasinya Terhadap Kesehatan”, Tesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018, 18 Juni 2025.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perspektif ilmu kedokteran. Pokok perhatian utama dari penelitian ini adalah menelusuri manfaat fisik dan medis dari menjilat jari, dengan mengaitkannya pada hadis-hadis Nabi Muhammad Saw yang berkaitan. Penelitian penulis sama-sama membahas hadis tentang menjilat jari setelah makan. Akan tetapi, perbedaan penelitian ini fokus pada aspek kesehatan (enzim. Kebersihan), sedangkan fokus penulis penelitian ini pemahaman santri terhadap hadis keutamaan menjilat jari setelah makan.

2. Thesis yang di tulis oleh Rahmat Hidayatullah yang mengangkat penelitian tentang Menjilati Jari Setelah Makan (Studi Ma'ani Al-Hadis) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2011.<sup>41</sup> Skripsi ini menekankan pentingnya memahami hadis secara dinamis, yaitu mengidentifikasi pesan moral dan spiritual yang terkandung di balik praktik fisik menjilat jari, dan menyesuaikannya dengan budaya dan tantangan masyarakat modern, seperti masalah kebersihan, kebiasaan makan, dan cara bersyukur atas nikmat Allah. Penelitian penulis sama-sama membahas hadis menjilat jari dan nilai maknanya. Akan tetapi, perbedaan penelitian ini fokus pada makna linguistic (ma'anil hadis), sedang penulis penelitian ini fokus pada pemahaman santri terhadap menjilat jari.
3. Skripsi Siti Yulaikha, yang berjudul "Hadis Tentang Ajuran Menjilat Tiga Jari" Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Filsafat tahun 2012.<sup>42</sup> Penelitian ini melakukan *library research* dengan metode takhrīj, kritikan sanad, serta iktibār terhadap Hadis Abu Dawud No.

<sup>41</sup> Rahmat Hidayatullah, Skripsi, *Menjilati Jari Setelah Makan (Studi Ma'ani Al-Hadis)*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 17 Juni 2025.

<sup>42</sup> Siti Yulaikha, Skripsi, "*Hadis Tentang Ajuran Menjilat Tiga Jari*," Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2012. 18 Juni 2025.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3845 yang menyebut perintah “menjilati tiga jari setelah makan” sebagai indikator keberkahan. Ia menegaskan bahwa sanad hadis ini adalah sah, periwayatannya tsiqqah, dan matannya tidak bertentangan. Ia menyimpulkan bahwa tindakan ini bisa dijadikan pedoman amaliah karena memiliki maqāsid al- shari’ah berupa pelestarian makanan dan penghormatan atas nikmat. Penelitian penulis sama-sama membahas hadis yang sama dan menguatkan leglitas serta nilai keberkahannya. Akan tetapi, perbedaan penelitian ini fokus pada pendekatan berbasis takhrij dan tekstual hukum dan menggunakan metode kepustakaan (*library research*), sedang penulis ini fokus pada penelitian lapangan (*field research*).

4. Aisyah Marlina yang berjudul “Makna Psikospiritual Menjilat Jari Setelah Makan” Mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2020.<sup>43</sup> Penelitian ini berfokus pada kajian makna batiniah dari praktik menjilat jari dalam perspektif psikospiritual. Penelitian ini menekankan bahwa menjilat jari bukan sekadar tindakan fisik atau tradisi, tetapi juga dapat memperkuat kesadaran spiritual seseorang, meningkatkan rasa syukur, serta membangun hubungan batin dengan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, penelitian ini bersifat teoritis dan tidak melibatkan subjek lapangan secara langsung, serta tidak secara spesifik membahas bagaimana individu, terutama dari kalangan pesantren, memahami dan menginternalisasi hadis tersebut dalam konteks pendidikan agama. Persamaannya terletak pada objek kajian yang sama, yaitu praktik menjilat jari setelah makan yang bersumber dari hadis Nabi, serta sama-sama menelusuri nilai spiritual dan keagamaan dari praktik tersebut. Namun, perbedaannya terletak pada fokus dan pendekatannya. Penelitian sebelumnya menekankan makna psikospiritual secara konseptual, sedangkan penelitian ini secara khusus meneliti pemahaman

<sup>43</sup> Aisyah Marlian, Skripsi, “Makna Psikospiritual Menjilat Jari Setelah Makan,” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2020, 19 Juni 2025.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

santri terhadap hadis tersebut melalui pendekatan empiris di lingkungan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padang Sidempuan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menghadirkan konteks sosial-keagamaan yang nyata dan spesifik, yang belum disentuh oleh penelitian sebelumnya.

5. Rahmah, L. & Widodo, A. (2019), dalam artikel jurnal *Studi Higienitas pada Praktik Menjilat Jari Tangan Setelah Makan dalam Perspektif Kesehatan Lingkungan* (Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia), menganalisis praktik ini dari sudut pandang mikrobiologi.<sup>44</sup> Hasilnya menunjukkan bahwa selama tangan bersih, menjilat jari tidak berisiko tinggi terhadap penularan penyakit. Penelitian ini memberikan basis ilmiah dari sisi kesehatan lingkungan. Penelitian penulis sama-sama membahas praktik menjilat jari setelah makan serta menelaah manfaatnya. Akan tetapi, perbedaan penelitian ini fokus pada aspek higienitas dan kesehatan, sedangkan penulis penelitian ini fokus pada pemahaman santri terhadap hadis.
6. Jurnal yang ditulis oleh Riri Rizqiyatul Falah, Hartati dan Lukman Zain yang mengangkat judul tentang Hadis Menjilat Jari Setelah Makan Perspektif Ma'an Al-Hadith Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon tahun 2019.<sup>45</sup> Jurnal ini membahas tentang tema mengulas hadis menjilat jari setelah makan dari sudut pandang ma'ani al-hadith dan menekankan pentingnya memahami makna simbolik di balik perbuatan tersebut, seperti rasa syukur dan penghargaan terhadap nikmat Allah. Penelitian penulis sama-sama membahas makna dan pesan hadis menjilat jari setelah makan. Akan tetapi, perbedaan penelitian ini fokus pada penelitian metode riset kepustakaan (*library*

<sup>44</sup> Rahmah, L. & Widodo, A. (2019), "*Studi Higienitas pada Praktik Menjilat Jari Tangan Setelah Makan dalam Perspektif Kesehatan Lingkungan*" (Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia), Vol. 8, No. 2, 2019.

<sup>45</sup> Riri Rizqiyatul Falah, Hartati dan Lukman Zain, Jurnal, "Hadis Menjilat Jari Setelah Makan Perspektif Ma'an Al-Hadith," Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2019, 17 Juni 2015.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*research*) , sedangkan penulis penelitian ini fokus pada metode lapangan (*field research*) .

7. Artikel Kesehatan: Rasulullah saw Pun Menjilat Jarinya Setelah Makan  
Artikel ini mengutip penelitian dari Dr. Charles Gerba, seorang mikrobiolog dari University of Arizona, yang menjelaskan bahwa menjilat jari setelah makan dapat memberikan manfaat kesehatan. Menurutnya, di sela-sela jari manusia terdapat enzim RNase yang berfungsi sebagai pengikat bakteri dan membantu sistem kekebalan tubuh. Dengan menjilat jari setelah makan, seseorang dapat meningkatkan paparan enzim ini, yang pada gilirannya mendukung kesehatan pencernaan dan kekebalan tubuh.
8. Artikel Fikih: Bulughul Maram – Adab: Menjilat Jari Ketika Makan  
Artikel ini membahas hadis-hadis yang menganjurkan menjilat jari setelah makan, serta penjelasan para ulama mengenai hikmah di balik anjuran tersebut. Disebutkan bahwa menjilat jari dapat membantu memanfaatkan sisa makanan yang mungkin mengandung keberkahan dan nutrisi penting. Selain itu, tindakan ini juga dianggap sebagai bentuk penghargaan terhadap nikmat Allah dan upaya untuk menghindari pemborosan.
9. Artikel Republika.co.id (2025) menyoroti mengapa Islam menganjurkan menjilat jari setelah makan. Artikel ini mengutip hadis-hadis dan menyajikan penjelasan dari segi syariat dan budaya Islam, namun tidak dikaji secara akademik atau kontekstual. Penelitian penulis sama-sama membahas dalil keutamaan sunnah mejilat jari. Akan tetapi, perbedaan penelitian ini adalah artikel populer dan tidak mengkaji objek pesantren dan santri, sedangkan penulis penelitian ini fokus pada objek pesantren dan santri-santri.
10. Kajian dari Jurnal Walisongo (2018) memuat pembahasan tentang manfaat menjilat jari dari sisi kesehatan, terutama tentang kandungan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

enzim amilase pada jari yang bisa membantu proses pencernaan.<sup>46</sup> Kajian ini sangat relevan, namun tidak berfokus pada aspek pemahaman keagamaan santri. Penelitian penulis sama-sama membahas manfaat mejilat jari. Akan tetapi, perbedaan penelitian ini fokus terhadap kesehatan, sedangkan penulis penelitian ini fokus pada persepsi atau pemahaman keagamaan.



<sup>46</sup> Walisongo, Jurnal, “Manfaat Kesehatan Menjilat Jari.” Vol. 26, No. 1, 2018. 19 Juni 2025

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memaparkan atau menggambarkan suatu fenomena, peristiwa, atau variabel tertentu secara sistematis dan faktual dengan memanfaatkan data berbentuk angka dan statistik. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel secara mendalam seperti pada penelitian korelasional, melainkan hanya berfokus untuk menjelaskan kondisi yang ada sebagaimana kenyataannya.<sup>47</sup>

Menurut Sugiyono, pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan karakteristik populasi atau fenomena tertentu dengan cara mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis data dalam bentuk angka, tabel, grafik, serta interpretasi statistik.<sup>48</sup> Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang tepat dan objektif tentang variabel yang dikaji sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.<sup>49</sup>

Dalam penelitian dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, data dikumpulkan melalui instrumen yang tersusun secara sistematis, seperti kuesioner tertutup, tes, maupun checklist, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif seperti persentase, nilai rata-rata, dan distribusi frekuensi untuk memberikan gambaran umum tentang objek yang diteliti.<sup>50</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan mengeksplorasi data yang ada dilapangan terkait permasalahan yang telah dirumuskan dengan metode penelitian kualitatif analisis deskriptif yang bertujuan memberikan uraian secara tepat untuk Pemahaman Santri Pondok Pesantren Darul

<sup>47</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algeindo, 2017), hlm. 64.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 147.

<sup>49</sup> *Ibid.*

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 67.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Istiqomah Kota Padang Sidempuan Terhadap Hadis Keutamaan Menjilat Jari Setelah Makan.

**B. Populasi dan Sampel****a. Populasi**

Populasi memiliki artian sebagai seluruh jumlah jiwa atau individu yang berada dalam satu wilayah atau daerah. Populasi juga merupakan sekelompok dari orang, benda, atau apa saja yang bisa dijadikan sumber dari pengambilan sampel. Oleh sebab itu, kumpulan ini memiliki kriteria yang memenuhi syarat untuk digunakan dalam memecahkan masalah penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah para santri/santriwati Pondok Pesantren Darul Istiqomah.

**b. Sampel**

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian. Sampel juga dapat diartikan sebagai sejumlah anggota populasi yang dipilih untuk diteliti. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*, yang termasuk dalam kategori *non-probability sampling*. *Sampling jenuh* adalah metode penentuan sampel ketika seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Teknik ini umumnya digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 55 orang, atau ketika penelitian menginginkan hasil generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat kecil. *Sampling jenuh* juga dikenal dengan istilah *sensus*, di mana seluruh anggota populasi diteliti sebagai sampel.

**Waktu dan Lokasi Penelitian****a. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada 30 Juni 2025 sampai tanggal 14 Juli 2025.

**b. Lokasi penelitian**

Pondok Pesantren Darul Istiqomah berada di Desa Huta Padang, Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara, Kota Padang Sidempuan, Provinsi Sumatera Utara. Secara letak geografis, pesantren ini terletak di

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jalan Pulo Bauk/Abror Km 10, yang merupakan jalur utama penghubung antar desa di kawasan Padang Sidempuan bagian tenggara.

Jarak pesantren dari pusat Kota Padang Sidempuan sekitar 15 kilometer, dengan waktu perjalanan kurang lebih 25 hingga 30 menit menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Pesantren ini berbatasan langsung dengan Desa Simangintir di sebelah utara dan Huta Lombang di sebelah timur, sedangkan di sisi selatan terdapat kawasan persawahan serta aliran Sungai Batang Angkola, yang dimanfaatkan masyarakat sekitar sebagai sumber irigasi.

Lokasi pesantren yang berada di pinggir Jalan Pulo Bauk menjadikannya mudah dijangkau. Terdapat jalan simpang menuju kompleks pondok sejauh 500 meter dari jalan utama Hutalombang, sehingga memudahkan akses bagi para santri, wali santri, maupun masyarakat umum.

Selain kegiatan kepesantrenan, Darul Istiqomah juga memiliki unit pendidikan formal, yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) Darul Istiqomah, yang berada dalam satu kompleks.<sup>51</sup> Area pesantren ini berdiri di atas lahan seluas kurang lebih 2 hektare, mencakup bangunan masjid utama, ruang belajar, asrama putra dan putri, kantor pengasuh, rumah para ustadz dan ustadzah, lapangan olahraga, area parkir, serta kebun pesantren.<sup>52</sup>

Alamat lengkap Pondok Pesantren Darul Istiqomah yaitu: Jalan Pulo Bauk/Abror Km 10, Desa Huta Padang, Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara, Kota Padang Sidempuan, Provinsi Sumatera Utara, Kode Pos 22733.

<sup>51</sup> <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=10264613>, diakses 7 Juli 2025.

<sup>52</sup> *Ibid.*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wilayah pesantren ini termasuk dataran rendah dengan suhu rata-rata antara 23–31°C, yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar dan aktivitas ibadah para santri secara nyaman.<sup>53</sup>

#### **D. Sumber Data Penelitian**

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut ini rincian sumber data yang digunakan dalam penelitian tersebut:

##### **1. Sumber Data Primer.**

Sumber data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya.<sup>54</sup> Adapun sumber primer kajian ini bersumber dari informasi dan responden yang terdiri dari santriwati.

##### **2. Sumber Data Sekunder.**

Sumber data sekunder merupakan data tambahan atau pelengkap dari data primer. Bisa juga dikatakan bahwa data sekunder adalah sebuah penjelasan, penguat dari data primer. Dan yang menjadi bahan acuan dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, serta sumber-sumber lainnya yang terkait dengan tema penelitian yang sedang diteliti.

#### **E. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek merupakan pelaku atas aktivitas dalam konsep penelitian yang merujuk pada informan yang dimintai informasi. Sedangkan, objek ialah aktivitas yang dilakukan subjek atau tema masalah yang diteliti.<sup>55</sup> Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini ialah santri/santriwati Pondok Pesantren Darul Istiqomah. Sedangkan, untuk objek penelitian ini adalah hadis-hadis tentang menjilat jari setelah makan.

<sup>53</sup> Badan Pusat Statistik Kota Padang Sidempuan, *Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara dalam Angka 2023* (Padang Sidempuan: BPS, 2023), hlm. 15.

<sup>54</sup> Bagya Waluyu, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007), hlm.79.

<sup>55</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 91.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Teknik Pengumpulan Data

### 1. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang di buat dengan sepenuhnya memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab tentang keadaan yang dialami sendiri.<sup>56</sup> Jenis angket yang digunakan oleh penulis yaitu angket langsung yang berbentuk *skala likert* dengan jawaban atas pertanyaan yang diajukan telah tersedia. Dalam hal ini, penulis memberikan beberapa alternative jawaban kepada responden atas pertanyaan yang diajukan, kemudian responden memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan pribadi masing-masing dengan memberikan tanda ceklis. Adapun Alternative jawaban dan skor angket sebagai berikut:

- c. Jawaban ( SS )diberi skor 4
- d. Jawaban ( S ) diberi skor 3
- e. Jawaban ( KS) diberi skor 2
- f. Jawaban (TS) diberi skor 1

**Tabel. 3.1 Daftar Pertanyaan Angket**

NO	PERTANYAAN	PILIHAN			
		SS	S	KS	TS
1	Saya mengetahui dalil atau hadis tentang menjilat jari setelah makan.				
2	Menjilat jari setelah makan adalah sunnah Rasulullah saw.				
3	Saya memahami makna hadis tentang menjilat jari setelah makan.				
4	Menjilat jari setelah makan menunjukkan rasa syukur kepada Allah swt.				
5	Saya mempraktikkan sunnah menjilat jari setelah makan dalam kehidupan sehari-hari.				

<sup>56</sup> Abdul Muikhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, (Surabaya: Jakarta Media, 2021) hlm. 172.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menjilat jari setelah makan adalah perilaku yang baik untuk kesehatan.				
Menjilat jari setelah makan dapat mengurangi sisa makanan yang mubazir.				
Mengetahui nama sahabat dan pernah membaca kitab yang meriwayatkan hadis tentang menjilat jari setelah makan.				
Guru di pondok pesantren menjelaskan makna hadis tentang menjilat jari setelah makan secara mendalam.				
Saya memahami bahwa menjilat jari setelah makan merupakan bentuk menghindari sikap mubazir.				

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan metode tanya jawab sepihak, dilakukan secara sistematis berdasarkan tujuan umum penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan informasi dari pihak Pesantren dalam pemahaman dan praktek santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padang Sidimpunan terhadap hadis keutamaan menjilat jari setelah makan. Proses wawancara ini dilakukan secara terbuka dengan metode tatap muka, di mana peneliti dan informan saling berhadapan kemudian jawaban dari informan direkam atau dicatat oleh peneliti, dan rekaman atau catatan tersebut digunakan sebagai data dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan penulis untuk melengkapi hasil dari penelitiannya nanti seperti, baik dari sumber tertulis,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

foto-foto atau gambar, yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian dan akan dijadikan lampiran dari skripsi nanti.

### Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, data-data hasil penelitian lapangan, dan dokumentasi secara sistematis serta membuat kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dipahami.<sup>57</sup>

Metode analisis data yang peneliti gunakan adalah analisa deskriptif. Deskriptif yaitu menganalisa dan menjelaskan sebuah fakta secara sistematis agar lebih mudah dipahami Langkah-langkah atau sistem kerja yang akan dilakukan peneliti dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Menyusun data dan diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang berhubungan sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi di lapangan.
2. Melengkapi uraian dan pembahasan dengan hadis, riwayat sahabat, dan lain-lain yang relevan bila dipandang perlu, sehingga pembahasan semakin sempurna.
3. Pada tahap akhir pada penelitian ini adalah membuat ikhtisar atau kesimpulan.

Rumus persentase ini di olah dengan cara frekuensi di bagi dengan jumlah responden di kali 100% seperti di bawah ini:

$$P = F/n \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Frekuensi

n : Jumlah responden

<sup>57</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010), hlm. 6.



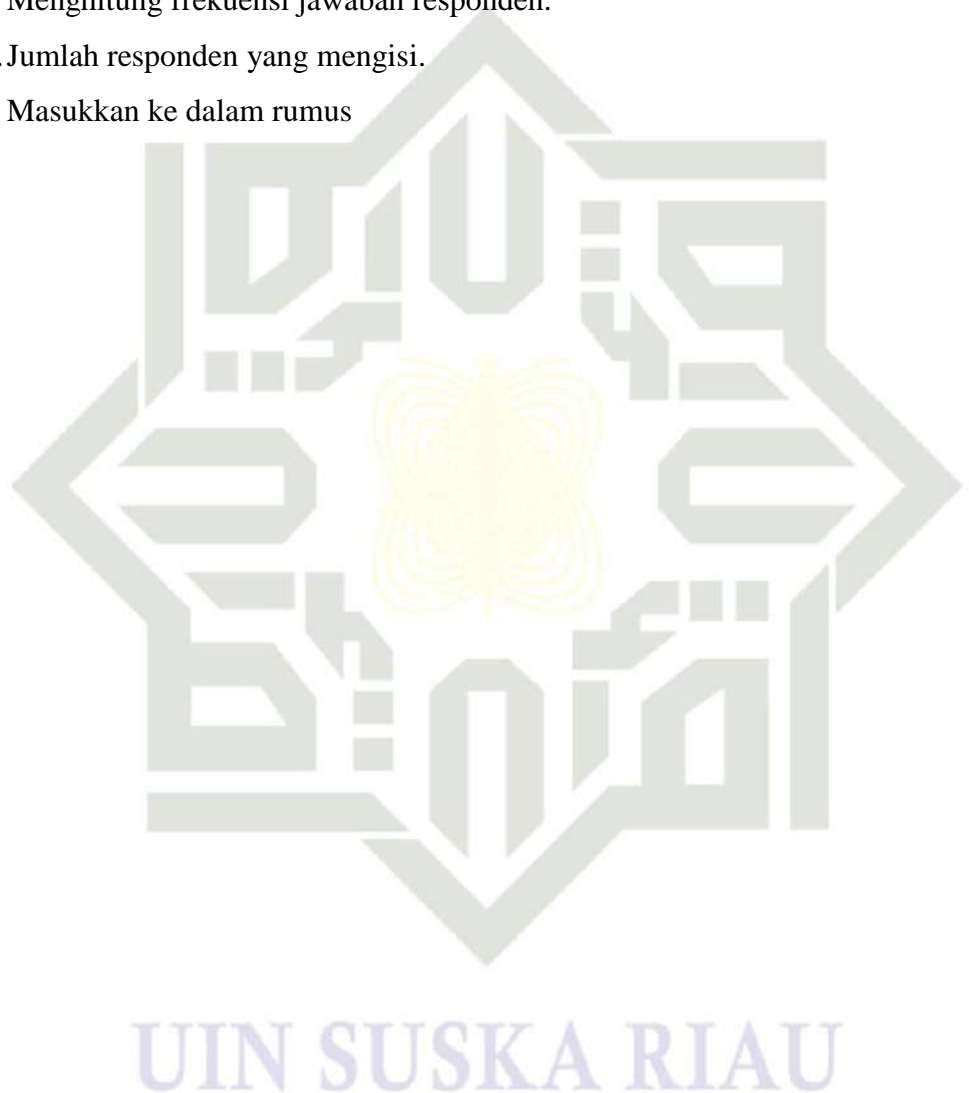
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

100% : Bilangan tetap.<sup>58</sup>

Perhitungan menggunakan rumus presentase ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

- i. Mengoreksi jawaban kuesioner dan responden.
- ii. Menghitung frekuensi jawaban responden.
- iii. Jumlah responden yang mengisi.
- iv. Masukkan ke dalam rumus



<sup>58</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang *Pemahaman Santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padang Sidempuan Terhadap Hadis Keutamaan Menjilat Jari Setelah Makan*, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman hadis tentang keutamaan menjilat jari setelah makan menunjukkan bahwa sebagian besar santri memiliki pemahaman yang baik mengenai sunnah ini. Sebanyak 20 santri (36,4 %) sangat memahami dalil serta makna hadis tersebut, dan 30 santri (54,4 %) cukup memahami. Tidak ada santri yang kurang atau tidak mengetahui, yang menunjukkan pemahaman yang kuat tentang makna syukur dan penghindaran pemborosan dalam amalan ini. Sikap mereka terhadap sunnah ini juga sangat positif: 33 santri (60 %) sangat setuju bahwa sunnah tersebut bermanfaat bagi kesehatan, dan 22 santri (40 %) setuju, tanpa ada yang meragukan atau menolak. Hal ini mencerminkan sikap universal yang mendukung pelaksanaan sunnah ini di kalangan santri. Sedangkan dalam praktik harian, 16 santri (29,1 %) sangat sering mengamalkan sunnah ini, dan 39 santri (70,9 %) cukup sering. Tidak ada santri yang jarang atau tidak pernah melakukannya, yang menegaskan bahwa mayoritas santri benar-benar mengamalkan sunnah ini secara konsisten. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa terdapat keterpaduan yang harmonis antara pemahaman, sikap, dan pengamalan santri. Mereka tidak hanya mengetahui dan menyetujui sunnah menjilat jari, tetapi juga melaksanakan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari mencerminkan internalisasi nilai syukur, rendah hati, dan kesadaran terhadap pentingnya tidak menyia-nyiakan makanan.
2. Selain itu, mereka juga memahami bahwa pengamalan menjilat jari setelah makan dapat menumbuhkan sikap tawadhu' atau rendah hati karena

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengikuti langsung apa yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. Sebagian santri bahkan memaknai bahwa sunnah ini memiliki manfaat kesehatan, misalnya membantu proses pencernaan dan menstimulasi enzim dalam mulut. Namun demikian, terdapat juga beberapa santri yang masih merasa ragu atau belum terbiasa mengamalkan sunnah ini di depan umum karena alasan budaya atau rasa malu. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan berkelanjutan dari para ustadz agar pemahaman dan praktik sunnah ini dapat diamalkan secara maksimal dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.

**B. Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap hadis keutamaan menjilat jari setelah makan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padang Sidempuan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada santri/santriwati diharapkan agar terus meningkatkan pemahamannya terkait sunnah Rasulullah saw, khususnya tentang keutamaan menjilat jari setelah makan. Santri hendaknya tidak hanya memahami dari sisi teori, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Dan hendaknya kepada guru-guru disarankan agar lebih sering memberikan penjelasan mendalam mengenai makna dan hikmah di balik sunnah menjilat jari setelah makan. Hal ini penting agar para santri memiliki keyakinan yang kuat dan memahami manfaat spiritual, moral, dan kesehatan dari sunnah tersebut. Ustadz juga dapat memberikan contoh langsung saat makan bersama santri agar menjadi teladan yang nyata.
2. Penulis menyadari akan banyak kekurangan di dalam penelitian ini. Oleh karena itu, bagi para peneliti selanjutnya dan juga bagi para pembaca diharapkan untuk memberikan saran ataupun kritik terhadap penelitian yang telah ditulis.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Zakariya Yahya bin Syaraf an-Nawawi. *Syarah Shahih Muslim*. Juz 13. Beirut: Darul Ma'rifah, t.t.
- Abuddin Nata. 2013. *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aini Nining Khairatul. 2021. *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren*. Surabaya: CV Jakad Media,
- al-Nawawi. I. 2000. *Syarah Shahih Muslim*. Juz 13. Beirut: Dar Ihya al-Turats al-'Arabi.
- al-Nawawi. I. *Syarah Shahih Muslim*. Juz 13. Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anas Sudijono. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bagya Waluyu. 2007. *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: PT Setia Purna Inves.
- Basri, M. Hasan. 2018. Hadis Tentang Menjilat Jari Setelah Makan dan Implikasinya Terhadap Kesehatan. Tesis. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Benjamin S. Bloom. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Badan Pusat Statistik Kota Padang Sidempuan. 2023. *Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara dalam Angka 2023*. Padang Sidempuan: BPS.
- Bredlove, Michael D., et al. (2009). Antimicrobial Proteins in Human Saliva: Function and Clinical Relevance. *Journal of Dental Research* vol. 88, no. 5: 380–387.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Dhotir, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3S.
- Dhotir, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Elaine N. Marieb. 2015. *Human Anatomy & Physiology*. 10th ed. Boston: Pearson.
- Erinda Olivia Privana, Agung Setyawan, dan Tyasmiarni Citrawati. (2017). Identifikasi Kesalahan Siswa Dalam Menulis Kata Baku dan Tidak Baku Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Transformatika* 14.
- Herman. (2013). Sejarah Pesantren di Indonesia. *Tadrib* Vol. VI.
- Herman. (2013) .Sejarah Pendidikan di Indonesia. *Al-Ta'dib* No. 6 .
- Hidayatullah, Rahmat. 2025. *Menjilati Jari Setelah Makan (Studi Ma'ani Al-Hadis)*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ibn Manzur. *Lisan Al-Arab*. Juz II. Mesir: Dar Al-Mishriyah.
- Idrus, Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Isma'il, M. Syuhudi. 1992. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Muhammad al-Ghazali. *Al-Sunnah al-Nabawiyah: Bayna Ahl al-Fiqh wa Ahl al-Hadith*.
- Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani. (2015). Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*.
- Najid, Mohammad. 2009. *Perubahan Kebudayaan Jawa*. Universiti Press.
- Nata Abuddin. 2013. *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahmah, L. & Widodo, A. (2019). Studi Higienitas pada Praktik Menjilat Jari Tangan Setelah Makan dalam Perspektif Kesehatan Lingkungan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*.
- Riri Rizqiyatul Falah, Hartati, dan Lukman Zain. 2019. Hadis Menjilat Jari Setelah Makan Perspektif Ma'an Al-Hadith. *Jurnal*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2017. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sugiono. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

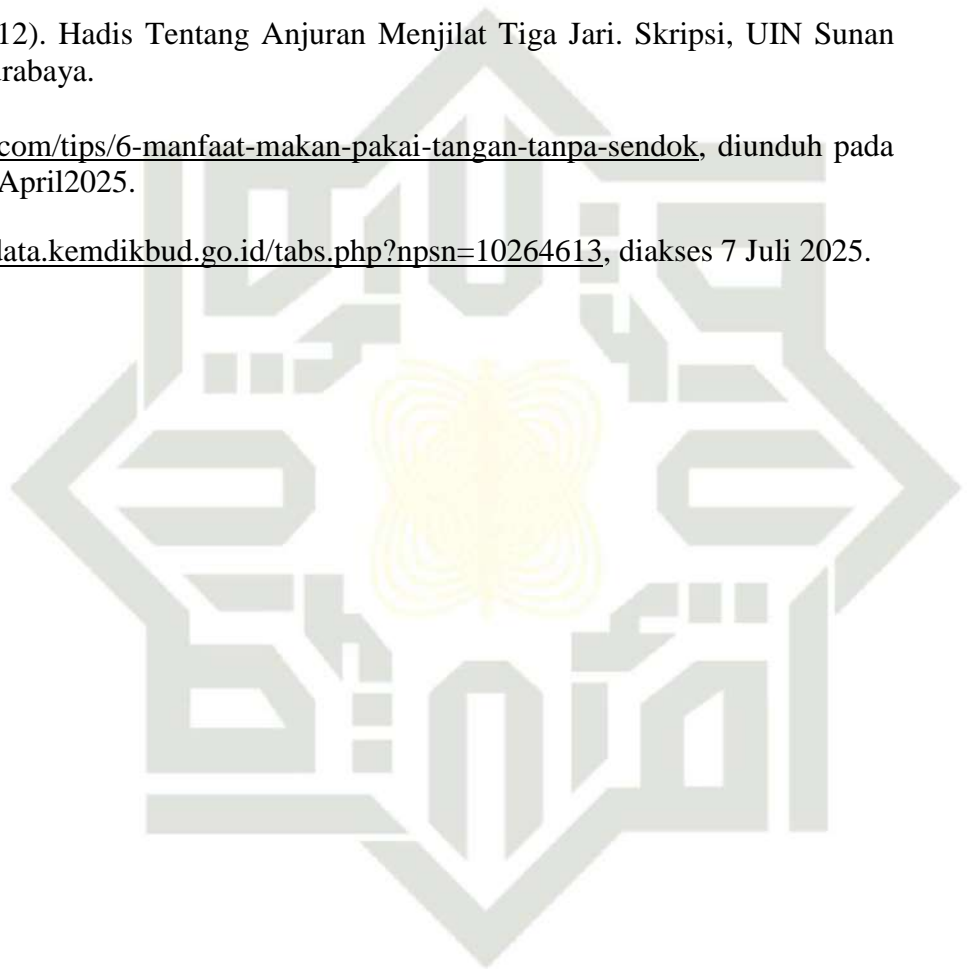
Utami Ranuwwijaya Said Husein al-Munawwar. 1996. *Ilmu Hadis*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

Walisongo. (2018). Manfaat Kesehatan Menjilat Jari. *Jurnal Walisongo*.

Yulakha, S. (2012). Hadis Tentang Anjuran Menjilat Tiga Jari. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya.

<https://mediskus.com/tips/6-manfaat-makan-pakai-tangan-tanpa-sendok>, diunduh pada 08 April April2025.

<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=10264613>, diakses 7 Juli 2025.



UIN SUSKA RIAU



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran I

Wawancara kepada Ustadz yang mengajar Hadis Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Bagaimana pemahaman anda tentang hadis menjilat jari setelah makan ?

Nilai spiritual apa yang Anda lihat dari praktik ini apakah menumbuhkan syukur, kebersihan atau aspek lain?

Adakah santri-santri mengetahui hadis dan makna dari hadis menjilat jari setelah makan ini?

Wawancara kepada santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Apa pemahaman yang anda ketahui tentang hadis keutamaan menjilat jari setelah makan ini?

2. Apa kah anda mengamalkan praktek menjilat jari ini setiap hari?
3. Apa alasan anda meengamalkan praktek menjilat jari setelah makan ini?
4. Apa manfaat yang anda rasakan setelah mengamalkan praktek menjilat jari setelah makan ini?

## Lampiran II

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Lampiran Foto 1



### Lampiran Foto 2





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Lampiran Foto 3**



**Lampiran Foto 4**





© Hak

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Lampiran Foto 5**



**Lampiran Foto 6**



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Lampiran Foto 7**



**Lampiran Foto 8**





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Lampiran Foto 9**



**Lampiran Foto 10**







KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Nomor : 2274/Un.04/F.III/PP.00.9/06/2025  
 Sifat : Penting  
 Sampiran : -  
 Perihal : Pengantar Riset

Pekanbaru, 30 Juni 2025

Kepada Yth.

Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang  
 Padang Sidempuan Tenggara

Tempat

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan ini mengajukan permohonan kiranya Saudara berkenan memberikan izin **Pelaksanaan Kegiatan Riset dan Pengumpulan Data Untuk Bahan Skripsi** kepada Mahasiswa:

Nama : Ayu Mahroza Lubis  
Nim : 12130422543  
Program Studi : Ilmu Hadis / Manunggang Jae  
Alamat : Padang Sidempuan  
Judul Penelitian : **Pemahaman Santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padang Sideimpuan Terhadap Hadis Keutamaan Menjilat Jari Setelah Makan**  
Lokasi Penelitian : Hutapadang

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal 01 Juli s/d 01 Desember 2025, Kepada pihak terkait dengan hormat kami harapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan riset/prariset dan pengumpulan data dimaksud.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam,

a.n Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Lembaga



Dr. Rina Rehayati, M. Ag  
NIP 196904292005012005

2. Diliang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PONDOK PESANTREN  
"DARUL ISTIQOMAH" HUTAPADANG - PIJORKOLING  
KEC. PADANGSIDIMPUAN TENGGARA  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Jalan Pulo Bauk / Abror Km.10 Hutapadang – Pijorkoling Kota Padangsidempuan Kode Pos : 22725

**SURAT KETERANGAN**

NO. 129/PP/MDI/HP-Pk/2025

beranda tangan dibawah ini, Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ayu Mahroza Lubis  
NIM : 12130422543  
Program Studi : Ilmu Hadis  
Alamat : Padang Sidempuan

Alah benar telah melakukan Penelitian di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan. sesuai dengan judul penelitian yang bersangkutan : **"Pemahaman Santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padang Sidempuan Terhadap Hadis Keutamaan Menjilat Jari Setelah Makan "**.

Omkianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, supaya dapat digunakan seperlunya.

Padang Sidempuan, 12 Juli 2025



**Zainuddin Arifin, M.Pd**

UIN SUSKA RIAU





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BIODATA PENULIS**



Nama	: Ayu Mahroza Lubis
Tempat/Tgl. Lahir	: Manunggang Jae, 23 Agustus 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Desa Manunggang Jae, Kecamatan Padang Sidimpuan Tenggara Provinsi Sumatera Utara
No. Telp/HP	: 085269337861
Nama Orang Tua	
Ayah	: Ibnu Abbas Lubis
Nama Ibu	: Juriah Sagala

**RIWAYAT PENDIDIKAN:**

SD	: SD Negeri 200506 Padangsidimpuan	: Lulus Tahun 2014
SLTA	: MTs Musthafawiyah Purbabaru	: Lulus Tahun 2017
SLTA	: MA Musthafawiyah Purbabaru	: Lulus Tahun 2021
S1	: UIN SUSKA RIAU	: Lulus Tahun 2025